

Pengenalalan dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kepedulian Lingkungan Anak SD di Desa Salam Harjo

Introduction and Planting of Family Medicinal Plants (TOGA) to Enhance Knowledge and Environmental Awareness of Elementary School Children in Salam Harjo Village

Parwito^{1*}, Diodansi Caesaria²

^{1,2}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

*Korespondensi: parwitougm@gmail.com

Histori artikel

*Received Octoberr 13, 2025
Revised November 10, 2025
Accepted December 15, 2025
Publish January 15, 2026*

Abstrak

Kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kepada siswa Sekolah Dasar di Desa Salam Harjo merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran lingkungan, dan keterampilan anak-anak dalam menjaga kesehatan melalui pemanfaatan tanaman obat tradisional. Program ini memperkenalkan berbagai jenis tanaman obat yang mudah ditemukan di sekitar pekarangan rumah, seperti jahe, kunyit, kencur, serai, temulawak, dan daun sirih. Anak-anak tidak hanya menerima materi mengenai manfaat TOGA, tetapi juga langsung terlibat dalam penanaman, perawatan, dan pengamatan pertumbuhan tanaman. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, serta membangun karakter bertanggung jawab dan kerja sama. Kegiatan ini mendapat respon positif dari siswa, guru, dan masyarakat setempat, serta diharapkan dapat menjadi program berkelanjutan di sekolah.

Kata kunci: TOGA, edukasi kesehatan, kepedulian lingkungan, siswa sekolah dasar, pengabdian masyarakat.

Abstract

The planting of Family Medicinal Plants (TOGA) for elementary school students in Salam Harjo Village is a community service activity aimed at enhancing children's knowledge, environmental awareness, and skills in maintaining health through the use of traditional medicinal plants. This program introduced various types of medicinal plants commonly found in home yards, such as ginger, turmeric, galangal, lemongrass, Javanese ginger, and betel leaf. Students were not only given explanations about the benefits of TOGA but also directly involved in planting, caring for, and observing the growth of the plants. The results showed that students gained a better understanding of the importance of health, developed environmental awareness, and cultivated responsibility and teamwork skills. The activity received positive

responses from students, teachers, and the local community and is expected to become a sustainable program at the school.

Keywords: *TOGA, health education, environmental awareness, elementary school students, community service.*

PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat obat yang dibudidayakan di pekarangan atau sekitar rumah untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga secara tradisional (Zalpa et al., 2025; Dipuja et al., 2022; Rahmawati et al., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa TOGA tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga berpotensi sebagai sarana pendidikan, kemandirian, dan pelestarian lingkungan (Zalpa et al., 2025; Wayan et al., 2025; Hidayanto et al., 2023; Sari et al., 2023).

Secara turun-temurun, masyarakat Indonesia memanfaatkan tanaman seperti jahe, kunyit, kencur, temulawak, dan daun sirih untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit ringan (Harefa, 2020; Wahidah et al., 2023). Banyak keluarga, khususnya di pedesaan, menjadikan TOGA sebagai pengobatan pertama sebelum pergi ke fasilitas kesehatan karena dianggap lebih aman, mudah diolah, dan terjangkau (Faridah et al., 2023; Halimatushadyah & Yuliana, 2023). TOGA umumnya digunakan untuk mengatasi keluhan seperti demam, batuk, panas, sakit perut, nyeri sendi, dan gangguan pencernaan, sekaligus membantu meningkatkan daya tahan tubuh melalui olahan jamu atau minuman herbal. Penelitian mencatat puluhan hingga lebih dari 80 jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai TOGA dengan berbagai khasiat farmakologis, termasuk efek anti inflamasi dan antioksidan (Harefa, 2020; Wahidah et al., 2023; Parwito et al., 2025).

Meskipun kaya kearifan lokal, pemanfaatan TOGA cenderung menurun seiring berkembangnya obat modern yang dianggap lebih praktis, sementara kesadaran dan pengetahuan tentang cara budidaya dan pengolahan TOGA masih terbatas di banyak daerah (Zalpa et al., 2025; Wayan et al., 2025; Karamina et al., 2020; Putri et al., 2025; Sari et al., 2023). Berbagai program pengabdian mencatat bahwa sebagian besar masyarakat memiliki lahan dan bahkan tanaman berkhasiat obat, tetapi belum mengenali jenis, manfaat, dan cara pengolahannya secara optimal (Subroto et al., 2024; Sari et al., 2015; Putri et al., 2025; Dhony et al., 2023).

Kurangnya pemahaman ini juga dipengaruhi perubahan gaya hidup dan pola konsumsi, di mana masyarakat, termasuk generasi muda, lebih akrab dengan produk instan daripada ramuan herbal tradisional (Hidayanto et al., 2023; Fachriansyah et al., 2022). Oleh karena itu, perlu upaya revitalisasi dan edukasi berkelanjutan agar warisan pemanfaatan TOGA tidak semakin terpinggirkan. Berbagai program edukasi menunjukkan bahwa pengenalan TOGA kepada pelajar dan remaja, misalnya di pesantren dan sekolah, dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang jenis tanaman obat, cara pengolahan, dan penggunaannya untuk pencegahan maupun pengobatan penyakit ringan (Halimatushadyah & Yuliana, 2023; Dhony et al., 2023; Yansen et al., 2024). Kegiatan praktik langsung, seperti menanam, merawat, dan mengolah tanaman menjadi minuman herbal, terbukti efektif menumbuhkan minat, kemandirian, dan kepedulian terhadap kesehatan (Zalpa et al., 2025; Rahmawati et al., 2024; Halimatushadyah & Yuliana, 2023; Dhony et al., 2023).

Di tingkat keluarga maupun komunitas desa, kegiatan penanaman dan pengelolaan kebun TOGA bersama juga berperan sebagai media pembelajaran nonformal yang melatih tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan, terutama bagi anak-anak dan ibu rumah tangga (Zalpa et al., 2025; Dipuja et al., 2022; Wayan et al., 2025; Hidayanto et al., 2023; Linda & Rafdinal, 2022). Dengan demikian, pengenalan TOGA sejak dini dapat menjadi strategi pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pendidikan kesehatan dan lingkungan. Penelitian dan program pengabdian menunjukkan bahwa TOGA dimanfaatkan dalam bentuk ramuan sederhana seperti rebusan, seduhan, atau olahan jamu dari bagian daun, batang, rimpang, buah, dan biji tanaman. Tanaman seperti jahe, kunyit, temulawak, daun salam, dan kumis kucing digunakan untuk membantu mengatasi demam, batuk, gangguan pencernaan, nyeri sendi, mengontrol kadar gula darah, serta meningkatkan daya

tahan tubuh (Faridah et al., 2023; Rahmawati et al., 2024; Halimatushadyah & Yuliana, 2023; Wahidah et al., 2023; Yasa, 2023; Harefa, 2020; Zalpa et al., 2025; Hidayanto et al., 2023).

TOGA juga mendukung upaya kesehatan preventif, promotif, kuratif, hingga rehabilitatif, sehingga dapat menjadi solusi mandiri terutama bagi keluarga yang sulit menjangkau layanan medis formal seperti klinik dan rumah sakit. Meskipun relatif aman, pemilihan jenis tanaman dan cara penggunaannya tetap perlu disesuaikan dengan indikasi penyakit dan pengetahuan yang benar agar terhindar dari risiko efek toksik (Harefa, 2020; Faridah et al., 2023; Rahmawati et al., 2024). Selain sebagai obat, banyak tanaman TOGA berfungsi sebagai penambah gizi keluarga, bumbu masakan, dan penambah keindahan pekarangan (Zalpa et al., 2025; Dipuja et al., 2022; Hidayanto et al., 2023; Fachriansyah et al., 2022). Tanaman seperti pepaya, timun, bayam, sayuran, dan buah-buahan di kebun TOGA dapat memperbaiki status gizi, sementara rempah seperti kunyit, kencur, jahe, serai, dan daun salam menjadi bumbu sekaligus bahan obat (Dipuja et al., 2022; Hidayanto et al., 2023; Fachriansyah et al., 2022).

Pengembangan produk olahan seperti teh herbal, jamu siap minum, dan minuman fungsional dari daun salam, kunyit, dan kayu secang juga memiliki nilai jual, sehingga budidaya TOGA berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga (Rahmawati et al., 2024; Wahidah et al., 2023; Sari et al., 2015; Linda & Rafdinal, 2022; Parwito et al., 2025). Dengan demikian, TOGA memadukan fungsi kesehatan, pangan, estetika, dan ekonomi dalam satu sistem budidaya sederhana di pekarangan rumah (Zalpa et al., 2025; Dipuja et al., 2022; Fachriansyah et al., 2022; Parwito et al., 2025).

Program sosialisasi dan pelatihan TOGA di berbagai desa menunjukkan bahwa kegiatan menanam, merawat, dan mengolah tanaman obat dapat menjadi sarana pendidikan kesehatan, sekaligus membangun sikap peduli, disiplin, dan tanggung jawab (Zalpa et al., 2025; Dipuja et al., 2022; Wayan et al., 2025; Sari et al., 2015; Sari et al., 2023). Anak-anak dan remaja yang terlibat dalam kebun TOGA belajar bahwa menjaga kesehatan tidak selalu bergantung pada obat kimia, tetapi dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya alam di sekitar mereka (Wayan et al., 2025; Halimatushadyah & Yuliana, 2023; Dhony et al., 2023; Yansen et al., 2024).

Kegiatan bersama, seperti kerja bakti kebun TOGA dan praktik pembuatan minuman herbal, memperkuat nilai kerja sama, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan hijau di lingkungan rumah dan sekolah. Dengan pendekatan praktik langsung, TOGA dapat menjadi media pembelajaran kontekstual yang menarik bagi anak sekolah dasar, menghubungkan konsep sains, kesehatan, dan karakter secara terpadu (Zalpa et al., 2025; Halimatushadyah & Yuliana, 2023; Dhony et al., 2023).

Beberapa tantangan utama dalam pengembangan TOGA adalah minimnya pengetahuan tentang jenis tanaman obat, keterbatasan lahan, perubahan pola pikir yang lebih menyukai obat modern, dan anggapan bahwa tanaman obat tidak praktis. Di sejumlah daerah, program TOGA pernah berjalan namun pemeliharaan dan pemanfaatannya belum optimal karena kurangnya pendampingan dan sosialisasi lanjutan (Karamina et al., 2020; Sari et al., 2015; Linda & Rafdinal, 2022). Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai inisiatif dilakukan melalui penyuluhan, pendampingan budidaya, pemberian bibit, pembuatan kebun percontohan di lahan desa, sekolah, dan pesantren, serta pelatihan pengolahan produk herbal siap konsumsi (Zalpa et al., 2025; Dipuja et al., 2022; Sari et al., 2015; Sari et al., 2023; Dhony et al., 2023). Program revitalisasi TOGA yang melibatkan ibu-ibu PKK, kelompok tani, siswa, dan tokoh masyarakat terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan partisipasi dalam menanam dan memanfaatkan TOGA sebagai solusi kesehatan alami dan ekonomis (Faridah et al., 2023; Wayan et al., 2025; Putri et al., 2025; Linda & Rafdinal, 2022).

Berbagai hasil penelitian pengabdian menunjukkan bahwa model kegiatan TOGA yang menggabungkan sosialisasi, praktik penanaman, dan pengolahan hasil sangat efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat (Zalpa et al., 2025; Dipuja et al., 2022; Sari et al., 2015; Sari et al., 2023). Jika diadaptasi di Desa Salam Harjo untuk anak sekolah dasar, pendekatan serupa dapat memberi pengalaman langsung kepada anak tentang bagaimana menanam, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat untuk kesehatan sehari-hari. Model ini selaras dengan temuan bahwa keberadaan kebun TOGA bersama di

balai desa atau lingkungan sekolah memudahkan pemeliharaan dan pemanfaatan, sekaligus menjadi ruang belajar terbuka bagi anak (Zalpa et al., 2025; Dipuja et al., 2022; Sari et al., 2015). Dengan mengintegrasikan nilai kesehatan, kemandirian, kerja sama, dan kepedulian lingkungan, kegiatan TOGA di Desa Salam Harjo berpotensi besar membentuk generasi yang lebih sehat, mandiri, dan sadar lingkungan.

Secara keseluruhan TOGA merupakan bagian penting dari budaya kesehatan masyarakat Indonesia yang menyatukan aspek kesehatan, gizi, ekonomi, dan lingkungan dalam satu praktik sederhana di pekarangan rumah. (Harefa, 2020; Zalpa et al., 2025; Dipuja et al., 2022; Wayan et al., 2025; Fachriansyah et al., 2022; Parwito et al., 2025). Namun, perubahan gaya hidup dan menurunnya minat generasi muda terhadap tanaman obat menuntut adanya inovasi dalam edukasi dan pengenalan TOGA sejak usia dini, termasuk di lingkungan sekolah dasar (Subroto et al., 2024; Wayan et al., 2025; Halimatushadyah & Yuliana, 2023; Dhony et al., 2023; Yansen et al., 2024).

Dengan merancang kegiatan TOGA yang partisipatif dan kontekstual, seperti yang diterapkan di berbagai desa dan lembaga pendidikan, anak-anak dapat belajar mengenali manfaat tanaman obat sekaligus menginternalisasi nilai-nilai karakter positif. Hal ini menjadi dasar penting bagi pengembangan program TOGA di SDN 030 Banyumas Desa Salam Harjo yang berfokus pada edukasi, praktik langsung, dan pembentukan kebiasaan hidup sehat serta cinta lingkungan pada anak sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan di SD 030 Banyumas, Desa Salam Harjo, Kabupaten Bengkulu Utara, dengan sasaran utama anak-anak sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Agustus 2025, Tim pengabdian melakukan pendampingan dan pelatihan langsung dalam menanam tanaman obat keluarga (TOGA). Tujuan utama metode ini adalah memberikan pengetahuan teoretis dan pengalaman praktik langsung tentang budidaya TOGA serta manfaatnya bagi kesehatan dan lingkungan.

Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu dan lokasi kegiatan, menyiapkan polybag, tanah, pupuk, dan bibit TOGA seperti jahe, kunyit, serai, temulawak, dan daun sirih. Materi sosialisasi disusun dalam bentuk gambar dan cerita agar mudah dipahami dan menarik bagi anak-anak. Tahap kedua adalah sosialisasi, di mana anak-anak diberikan penjelasan tentang TOGA, manfaatnya, dan contoh tanaman yang sering digunakan di rumah. Penyampaian dilakukan secara santai, interaktif, dan diselingi sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta. Tahap ketiga adalah demonstrasi dan praktik langsung, di mana tim pengabdian menunjukkan cara menanam TOGA, mulai dari mengisi polybag dengan tanah, menaruh bibit, menyiram, hingga merawat tanaman. Setelah demonstrasi, anak-anak secara berkelompok menanam bibit TOGA sendiri, dengan masing-masing kelompok bertanggung jawab atas tanaman yang mereka rawat. Metode ini memungkinkan anak-anak memperoleh pengalaman langsung, menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kepada anak-anak SDN 030 Banyumas, Desa Salam Harjo, Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan bahwa pendekatan ini selaras dengan gagasan bahwa pendidikan kesehatan dan lingkungan sebaiknya dimulai sejak dini di sekolah. Pengenalan TOGA sekaligus menghubungkan materi kesehatan, lingkungan, dan kearifan lokal secara kontekstual di lingkungan belajar anak. Sesi sosialisasi mengenai pengertian TOGA, contoh tanaman, dan manfaat kesehatannya sejalan dengan temuan bahwa edukasi jenis dan pemanfaatan tanaman obat mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara bermakna. Pada beberapa program serupa, pemahaman siswa tentang TOGA meningkat tajam setelah penyuluhan dan praktik (Suhli et al., 2024; Apindiati, 2024; Sari & Andjasmara, 2023; Purba et al., 2024; Taufiqurrahman et al., 2023; Sari & Andjasmara, 2023; Indrayanti, 2024).



Gambar 1. Kegiatan pengabdian di SD 030 Banyumas, Desa Salam Harjo, Kabupaten Bengkulu Utara

Metode pembelajaran interaktif melalui tanya jawab, diskusi, dan cerita kasus sederhana membuat anak lebih mudah menangkap informasi, sebagaimana ditunjukkan pada program game edukatif lingkungan dan permainan interaktif keanekaragaman tumbuhan yang meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa. Hasil observasi selama kegiatan memperlihatkan antusiasme tinggi anak saat mendengar manfaat tanaman seperti jahe dan kunyit, sejalan dengan laporan bahwa materi kesehatan yang dekat dengan keseharian memicu motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa. Tahap praktik menanam TOGA di kebun sekolah menguatkan bukti bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) efektif menanamkan konsep kesehatan dan lingkungan pada anak. Hal ini sejalan dengan pemahaman yang didapatkan anak tidak hanya mengetahui nama tanaman, tetapi juga mempraktikkan cara menanam dan merawatnya (Sari & Andjasmara, 2023; Suhli et al., 2024; Apriani et al., 2025; Apindiati, 2024; Indrayanti, 2024; Ramadhan & Sari, 2023; Ramdani et al., 2025; Nisa et al., 2023).

Keterlibatan anak dalam menggali tanah, menanam bibit, dan menyiram tanaman mendukung temuan bahwa kegiatan berkebun menumbuhkan rasa senang belajar, karena siswa merasakan belajar sambil bermain di lingkungan nyata, bukan hanya di kelas. Pengamatan lanjutan terhadap kebun TOGA menunjukkan bahwa kegiatan perawatan rutin (menyiram, menyiangi gulma, mengamati pertumbuhan) membantu anak memahami siklus hidup tanaman sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Penugasan tanggung jawab per kelompok terhadap bedeng tanaman tertentu konsisten Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa praktik berkebun TOGA menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin pada siswa (Suhli et al., 2024; Apindiati, 2024; A'ini et al., 2025; Santhyami et al., 2024; Nova et al., 2023).

Pengenalan berbagai jenis tanaman obat dan manfaat kesehatannya mendorong peningkatan literasi Kesehatan siswa mulai mampu menyebut contoh penggunaan kunyit, jahe, dan tanaman lain untuk keluhan ringan. Aktivitas menata kebun, memberi label nama lokal dan ilmiah, dan mengelompokkan tanaman juga melatih keterampilan observasi dan berpikir kritis, sejalan dengan temuan bahwa pelabelan dan karakterisasi tanaman meningkatkan pemahaman ekosistem dan keanekaragaman tumbuhan di sekitar siswa. Kegiatan diskusi tentang pemanfaatan TOGA untuk kebutuhan sehari-hari sejalan dengan praktik edukasi di SMP dan pesantren, di mana siswa diajak memahami cara mengolah tanaman menjadi ramuan sederhana sehingga pengetahuan bersifat aplikatif (Yansen et al., 2024; Suhli et al., 2024; Apindiati, 2024; Purba et al., 2024). Keberadaan kebun TOGA di sekolah berfungsi sebagai “taman belajar” tematik yang mengintegrasikan sains, kesehatan, dan lingkungan, mirip dengan konsep taman edukasi atau taman belajar yang terbukti

meningkatkan motivasi dan kualitas pengalaman belajar anak (Ramadhan & Sari, 2023; Halimah et al., 2020; Indrayanti, 2024; Nisa et al., 2023; Santhyami et al., 2024).

Dari sisi pembentukan karakter, temuan kegiatan ini konsisten dengan program merawat tanaman untuk anak usia dini dan berbagai program lingkungan hidup di SD yang menunjukkan peningkatan kepedulian lingkungan dan kemampuan bekerja sama, meski tetap membutuhkan pembiasaan berkelanjutan. Kegiatan TOGA di sekolah juga memperkuat peran siswa sebagai agen perubahan, karena pengetahuan yang diperoleh cenderung dibawa dan diceritakan kembali kepada keluarga.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi dan penanaman TOGA di sekolah dasar efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak terkait kesehatan alami dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan berbagai studi pengabdian yang merekomendasikan replikasi dan pengembangan program TOGA di lebih banyak sekolah untuk memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat serta pelestarian kearifan lokal (Sari & Andjasmara, 2023; Suhli et al., 2024; Apindiati, 2024; Setiawan et al., 2022; Putri et al., 2025; Nova et al., 2023; Halimah et al., 2020; A'ini et al., 2025; Nisa et al., 2023).

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SD 030 Banyumas, Desa Salam Harjo, berhasil meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai manfaat tanaman obat, kepedulian terhadap lingkungan, dan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Anak-anak tidak hanya memahami teori tentang TOGA tetapi juga memperoleh pengalaman langsung melalui praktik menanam dan merawat tanaman, yang menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, dan karakter peduli lingkungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung lebih efektif dalam menanamkan pemahaman dan motivasi belajar pada anak-anak.

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa saran dapat diberikan agar program pengabdian ini berkelanjutan dan berdampak lebih luas. Sekolah disarankan untuk membuat kebun TOGA di lingkungan sekolah agar kegiatan dapat terus dilakukan secara rutin, sementara guru dapat mengintegrasikan materi TOGA ke dalam pelajaran IPA atau muatan lokal. Selain itu, orang tua dianjurkan menanam TOGA di rumah sehingga anak-anak dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah secara konsisten di rumah, memperkuat pembelajaran dan membangun budaya hidup sehat sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- A'ini, Z., Alfy, Z., Soenarno, S., & Baihaqie, A. (2025). PROGRAM PENGUATAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN MELALUI MERAWAT TANAMAN UNTUK ANAK USIA DINI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi dan Sains*. <https://doi.org/10.30998/jpmbio-sains.v4i1.4057>
- Andriani, Z. (2023). MEMBANGUN SISWA SADAR LINGKUNGAN MELALUI INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP KE DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SDN 1TEGALDLIMO SEBAGAI ALTERNATIF MEWUJUDKAN SEKOLAH BERSIH DAN HIJAU. *Indonesian Journal of Science Learning (IJSL)*. <https://doi.org/10.15642/ijsl.v4i1.2326>
- Apindiati, R. (2024). Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat Melalui Pembuatan Tanaman Obat Keluarga. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i2.1937>
- Apriani, R., Jufri, A., Azhari, A., Jihadi, A., & Nufus, N. (2025). Pengenalan dan Karakterisasi Tumbuhan Berbasis Permainan Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Keanekaragaman Tumbuhan di Lingkungan Sekolah SDN 2 Merembu. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*. <https://doi.org/10.29303/jsit.v6i1.196>
- Dhony, N., Khotimah, D., Agustin, A., Lesiana, N., Rafelinda, V., & Irawan, B. (2023). Pelatihan Cara Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Bersama (KWT) dan (PKK) di Desa Karya Maju A1. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.90>
- Dipuja, D., Nurhidayati, A., Maulana, F., Salsabila, H., Ginting, J., Albani, M., Abdurrahman, M., Dika, R., Aulia, R., Rahmadani, S., & Agyudia, T. (2022). Sosialisasi

- pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) guna meningkatkan imunitas di kala pandemi. Unri Conference Series: Community Engagement. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.519-523>.
- Fachriansyah, A., Pratama, A., Prasandi, M., Pranata, E., Rahayu, E., Pradita, R., Silalahi, I., Wahyuni, S., Kencana, A., Herliza, M., & Zahara, N. (2022). PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI APOTIK HIDUP. *TRIBUTE: JOURNAL OF COMMUNITY SERVICES*. <https://doi.org/10.33369/tribute.v3i2.23684>.
- Faridah, F., Junaidi, A., & Hadi, P. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri Nyeri Sendi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i3.607>.
- Halimah, I., Djumhana, N., Saputri, A., & Damayanti, M. (2020). Pengembangan bumiku sebagai media pembelajaran lingkungan hidup di sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i1.34383>
- Halimatushadyah, E., & Yuliana, A. (2023). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Minuman Herbal Peningkat Daya Imun Tubuh. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i1.184>.
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). , 2, 28-36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>.
- Hidayanto, F., Priyambodo, D., Ningrum, L., Purnomo, A., Abadi, M., , M., Mu'minin, M., & Laila, Y. (2023). Edukasi Dan Pelatihan Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Parasrejo, Kabupaten Pasuruan. *PASAI : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.58477/pasai.v2i1.96>.
- Indrayanti, N. (2024). Edukasi dan Pemanfaatan Penanaman Toga Ceria sebagai Apotek Hidup di Lingkungan Sekolah SD N 1 Demulih. *GURUKU : Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i4.789>
- Karamina, H., Supriyadi, S., Yasin, D., Kamhar, M., & Astuti, F. (2020). Pemanfaatan dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menuju Keluarga Sehat Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6416>.
- Linda, R., & Rafdinal, R. (2022). PENINGKATAN KESEHATAAN DAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI DESA CIPTA KARYA. *Bina Bahari*. <https://doi.org/10.26418/binabahari.v1i2.19>.
- Nisa, F., Fahminnansih, F., & Erdiana, S. (2023). Grow the Plant!: An Environmental-Themed Board Game as A Sustainable Living Learning Medium for Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Progresif*. <https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i3.202318>
- Nova, A., Bangun, B., Surimeirian, M., Roberto, J., M, R., Helmi, B., Aditya, R., Nugroho, A., & Sinulingga, A. (2023). Pemberdayaan Himpunan Mahasiswa elalui Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Menjadi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.8366>
- Parwito, P., Effendi, S., & Khairani, N. (2025). Keanekaragaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Lingkungan Rumah Tangga. *Jurnal Sains Kesehatan*. <https://doi.org/10.37638/jsk.32.1.142-150>.
- Purba, A., Sakina, S., Hasanatuludhhiyah, N., Fatimah, N., Paramitha, N., Mukhoirotin, M., & Toyib, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Pemanfaatan Simplisia Tanaman Obat Herbal untuk Kesehatan Keluarga. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.6971>
- Putri, E., Fitriyah, N., Putra, M., Fakhriyah, I., & Prasetya, M. (2025). Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga sebagai Strategi Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Nusantara Community Empowerment Review*. <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1537>
- Rahmawati, N., Fauziah, F., Kurniasih, K., & Kirana, A. (2024). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA): Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Bagi Ibu-ibu PKK. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v4i3.5013>.

- Ramadhan, A., & Sari, P. (2023). Taman Belajar: Peningkatan Literasi dan Numerasi Melalui Bahasa Inggris, Matematika dan Keagamaan. Indonesia Berdaya. <https://doi.org/10.47679/ib.2023446>
- Ramdani, A., Sari, N., Aditya, D., Elsami, K., Husna, N., Solichan, A., Winarno, E., Amin, M., & Ansor, B. (2025). Inovasi Pembelajaran Interaktif Mengenai Jenis Sampah untuk Anak Sekolah Dasar Dengan Media Game. Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin. <https://doi.org/10.56910/wrd.v5i2.603>
- Santhyami, S., Roziaty, E., Aryani, I., Astuti, D., Fauziah, D., Prameswari, D., & Kusuma, M. (2024). Inovasi Pemberdayaan di Panti Asuhan Aisyiyah Bekonang: Menumbuhkan Kemandirian Melalui Budidaya dan Pengolahan TOGA. Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service). <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2210>
- Sari, I., Yuniar, Y., Siahaan, S., Syaripuddin, M., & Riset, A. (2015). Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan Community Tradition in Planting and Using Medicinal Plant in Surround Home Yard. <https://doi.org/10.22435/jki.v5i2.4407.123-132>.
- Sari, N., & Andjasmara, T. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. Jurnal Bina Desa. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>
- Sari, Y., Muhammad, H., Prayoga, D., Bela, H., & Khafifah, S. (2023). Pendampingan Masyarakat dalam Manajemen Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Desa Beringin Kencana, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.971>.
- Setiawan, E., Budiyan, R., Supriyatna, Y., & Syabilla, O. (2022). PENYULUHAN PEMANFAATAN LINGKUNGAN MASA PANDEMI UNTUK BUDIDAYA TANAMAN HERBAL DI SMAN 65 JAKARTA. Jurnal Abdi Inovatif (Pengabdian Kepada Masyarakat). <https://doi.org/10.31938/jai.v1i1.372>
- Subroto, D., Yati, I., Halimatussadiyah, T., Puspita, P., & Silva, M. (2024). Pengenalan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Kesehatan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v3i3.1638>.
- Suhli, N., Saputri, P., Susanti, Y., & Elvia, R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Tentang Tanaman Obat Keluarga Kepada Siswa SDN 19 Kota Bengkulu. Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v9i4.375>
- Taufiqurrahman, M., Ping, M., & Sari, F. (2023). EDUKASI PENGENALAN OBAT SERTA OPTIMALISASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA SEKOLAH DASAR. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14756>
- Wahidah, F., Erviani, L., Indahsari, M., Ula, R., Ilmiah, S., & Alif, T. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA): Curcuma Domestica Val. Dan Caesalpinia Sappan L. Di Desa Dadapan Lamongan. Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v2i4.204>.
- Wayan, N., , L., Widhya, K., & Putra, S. (2025). Peningkatan Kesadaran dan Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Solusi Kesehatan Alami. Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i2.492>.
- Yansen, F., Mossfika, E., & Elfia, L. (2024). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Lingkungan Smp/Sma It Pondok Pesantren Sahabat Cendekia Pariaman. Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.59963/2024.v2i1/378/5/juramas>
- Yasa, G. (2023). Edukasi dan Pengolahan Tanaman Toga Kumis Kucing Sebagai Terapi Komplementer di Banjar Sila Dharma Mengwitani Badung. Jurnal Abdi Mahosada. <https://doi.org/10.54107/abdimahosada.v1i2.209>.
- Zalpa, A., Siregar, N., Pandiangan, Y., Harahap, W., Pulungan, M., Bahri, H., & Fikri, A. (2025). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat serta Mewujudkan Masyarakat Sehat. PAKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.64733/journalpakat.v2i1.81>.